

DESCRIPTION NUMERACY CHILDREN 5-6 YEARS IN DISTRICT TK ANANDA SIAK HULU KAMPAR

Yanti, Tri Umari, Enda Puspitasari

yanti.fkipur12@gmail.com (085265246088), triumari@gmail.com, endapuspita@yahoo.com

*Studies Teacher Education Program Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
Universita Riau*

Abstract : *This research was conducted in FY Ananda Siak Hulu, which will take place during the 3 months to plan implemented in January- April 2016, research was carried out as planned by Arikunto (2003) approaches and methods to be used is quantitative method. This study used quantitative methods, using survey. From the results of research and discussion, as was described in the previous chapters. So the conclusion of the study, namely: it can be seen that the overall aspects of numeracy skills of children observed apparently mostly in the category Emerging As expected, the percentage of 69%. This means that children are able to count the numbers 1-20 This means that the overall numeracy skills of children can be classified into categories Start Growing (MB), Growing expectations (BSH) and is growing very well (BSB). As a category, Start Developing indicators that recognize the many comparisons and a 55% increase. While the category Emerging As expected (BSH) Identify the number of objects with 1-20. As much as 80%. And know the meaning of the summation 1-20 with objects, of 74.1%, Counting objects of 1-20. 78.3%, While the category Growing Very Good indicator recognize and pronounce numbers 1-20 of 91.6%.*

Keywords : *Counting Capabilities Brief*

GAMBARAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ANANDA KECAMATAN SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR

Yanti, Tri Umari, Enda Puspitasari

yanti.fkipur12@gmail.com (085265246088), triumari@gmail.com, endapuspita@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau.

Abstrak : Penelitian ini dilakukan pada TK Ananda Siak Hulu, yang akan dilakukan selama 3 bulan dengan rencana dilaksanakan pada bulan januari- april 2016, Penelitian ini dilaksanakan sesuai rencana Menurut Arikunto (2003) pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan survey. Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya. Maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian, yakni :dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aspek kemampuan berhitung anak yang diamati ternyata sebagian besar berada pada kategori Berkembang Sesuai harapan, dengan jumlah persentase sebesar 69%. artinya anak mampu menghitung angka 1-20 Hal ini berarti secara keseluruhan kemampuan berhitung anak dapat dikategorikan menjadi kategori Mulai Berkembang (MB), Berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat Baik (BSB). Adapun yang termasuk ke dalam kategori Mulai Berkembang yaitu pada indikator mengenal perbandingan banyak dan sedikit sebesar 55 %. Sedangkan kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH) Menenal konsep bilangan dengan benda 1-20. Sebesar 80 %. Dan Menenal pengertian penjumlahan 1-20 dengan benda, sebesar 74,1 %., Menghitung benda yang berjumlah 1-20. Sebesar 78,3 %., sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik pada indikator menenal dan menyebut angka 1-20 sebesar 91,6 %.

Kata Kunci : *Gambaran Kemampuan Berhitung*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang, pendidikan juga merupakan salah satu upaya dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa, untuk itu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak mulai dari rumah dalam hal ini orang tua, sekolah dalam hal ini guru dan lingkungan dalam hal ini masyarakat. Pendidikan merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kehidupan kita. Aspek ini selalu ada dan semakin hari kebutuhan akan hal ini semakin berkembang sejalan perkembangan zaman. Pendidikan merupakan salah satu fasilitas kita sebagai manusia dan pendidik untuk merangsang serta menstimulasi kemampuan kognitif pada anak didik. Begitu besarnya peran kognitif dalam perkembangan hidup yang akan datang, maka banyak metode yang dikembangkan sebagai cara mentransfer ilmu yang tepat sesuai dengan usianya sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik.

Anak usia dini adalah sosok yang individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Salah satu cara anak agar proses belajar mereka memperoleh pengetahuan adalah melalui kegiatan bermain sambil belajar. Dengan bermain dan belajar, seorang anak dapat memperoleh kesempatan untuk mempelajari berbagai hal baru. Bermain dan belajar bagi mereka juga merupakan sarana dalam mengembangkan berbagai ketrampilan seperti; keterampilan fisik motorik, kognitif, sosial emosional dan berbagai keterampilan lainnya berdasarkan hal tersebut maka konsep kegiatan bermain dan belajar akan menjadi hal penting terutama pengembangan kognitif anak. dalam bermain seorang anak akan menemukan bahwa merancang suatu hal baru dan berbeda dapat menimbulkan kepuasan dan pada akhirnya anak akan menjadi lebih kreatif dan inovatif.

Berhitung merupakan suatu proses kegiatan bertahap. Proses berhitung bukanlah sekedar kegiatan menterjemahkan konsep atau lambang bilangan tertulis yang terdapat dalam hitungan. Berhitung merupakan kemampuan bertahap sesuai dengan tingkat dan perkembangan anak. Proses berhitung pada anak dilalui dengan tahapan-tahapan, mulai kesiapan berhitung hingga pada tahap berhitung sesungguhnya. Kesiapan anak untuk berhitung biasanya dapat dilihat dari keinginannya yang senang untuk mengenal warna, bentuk dan berhitung menghitung bilangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sementara yang dilakukan di TK Ananda Siak Hulu ditemukan kondisi; 1) masih banyak anak yang belum dapat berhitung dengan angka 1 sampai 20, 2) anak belum dapat melakukan kegiatan berhitung 1 sampai 20 menggunakan benda, 3) masih banyak anak yang bosan terhadap cara berhitung dengan menggunakan jari, 4) kemampuan anak mengingat apa yang telah dihitung masih rendah. Permasalahan yang juga ditemukan bahwa kurangnya kemampuan guru mengembangkan kemampuan berhitung sehingga masih mengalami kesulitan untuk mengakomodir akan seluruh kecerdasan pada diri anak. Berdasarkan kondisi tersebut diatas maka penulis sangat tertarik untuk menulis skripsi ini dengan judul gambaran kemampuan berhitung Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ananda siak Hulu.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah; Bagaimanakah gambaran kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Ananda Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui gambaran kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Ananda Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Kemampuan diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran \pm an, yang selanjutnya menjadikannya kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya mana suka. Fatkhurohmah (2010) pengertian kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan atau potensi bawaan sejak lahir atau hasil latihan yang dapat digunakan untuk melakukan suatu perbuatan. Menurut Robbins dalam Universitas Kristen Petra, kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktik. Ia mengatakan, bahwa kemampuan (*ability*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya (Robbin, 2007).

Menurut Zain dan Yuzdi dalam Burhan (2012) yang menyatakan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Sinaga dan Hadiati (2001) mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil. Sejalan dengan pendapat tersebut Robbin (2007) mendefinisikan kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki setiap manusia dan dapat dibagikan kepada orang lain dan merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Pengertian Berhitung dapat didefinisikan dalam beberapa ahli bahwa berhitung berasal dari kata hitung yang mempunyai makna keadaan, setelah mendapat awalan ber- akan berubah menjadi makna yang menunjukkan suatu kegiatan menghitung (menjumlahkan, mengurangi, membagi, mengalikan dan sebagainya). Sementara itu menurut ahli lain, Aritmatika yakni semua hal menurut Raodatul Jannah (dalam Sari, 2001) tentang penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Aritmatika merupakan cabang matematika yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan oleh orang yang tidak suka matematika sekalipun. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berhitung merupakan pengetahuan tentang bilangan yang meliputi pengoperasian sejumlah bilangan yang berbentuk angka (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan sebagainya). Berhitung merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam kurikulum di Sekolah Dasar. Oleh karena itu sebagai orang tua dan pendidik mengajarkan anak untuk berhitung sedini mungkin, dikarenakan berhitung sangat erat dengan angka-angka.

Merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa dalam semua aktivitas kehidupan manusia memerlukan kemampuan ini. Sedangkan menurut Peterson menyarankan bahwa, untuk memberikan penekanan pada makna dan pemahaman tersebut serta untuk mengembangkan kemampuan berpikir dengan tingkat yang lebih tinggi, maka pemecahan masalah dalam matematika tidak hanya merupakan bagian

yang terintegrasi dalam pembelajaran, melainkan harus menjadi dasar atau inti dari kegiatan pembelajaran.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengalaman anak dalam berhitung permulaan adalah persiapan dari masing-masing individu yang berbeda untuk menempuh pendidikan disekolah (Anonim, 2014). Dari beberapa pengertian berhitung diatas dapat disimpulkan bahwa berhitung adalah salah satu aspek dalam bidang matematika yang digunakan dalam perhitungan yang berkaitan dengan penjumlahan, perkalian, pembagian dan pengurangan dengan menggunakan angka dalam bilangan nyata. c. Pengertian Berhitung Permulaan Berhitung adalah usaha melakukan, mengerjakan hitungan seperti menjumlah, mengurangi serta memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang-lambang matematika, sedangkan untuk mengetahui tingkat kemampuan berhitung siswa digunakan metode tes. (Richa : 2012) Dalam pedoman pembelajaran berhitung permulaan di taman kanak-kanak (2000) dijelaskan bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Sedangkan kemampuan berhitung permulaan menurut Susanto (2011) adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya. Sejalan dengan perkembangan kemampuannya, anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Proses berhitung pada anak dilalui dengan tahapan-tahapan , mulai kesiapan berhitung hingga pada tahap berhitung sesungguhnya. Menurut Depdiknas (2007) terdapat 3 tahapan berhitung yaitu;

- a. penguasaan konsep
- b. masa transisi
- c. lambang

kesiapan anak untuk berhitung biasanya dapat dilihat dari keinginannya yang senang untuk mengenal warna, bentuk dan berhitung menghitung bilangan. Ketika guru menjelaskan konsep satu dengan menggunakan satu buah pensil atau pena, anak dapat menyebutSDan benda lain yang memiliki konsep yang sama, sekaligus mengenalkan bentuk lambing dari angka satu itu. tahap perkembangan kesiapan berhitung merupakan proses waktu yang lama.

Dengan demikian proses berhitung merupakan kemampuan bertahap yang diperoleh anak. Proses berhitung pada anak di lalui dengan tahapan-tahapan yang dimulai dari kesiapan berhitung, hingga mencapai berhitung yang sesungguhnya. Tahap kemampuan berhitung anak akan terus bertambah dan meningkat sejalan dengan peningkatan kemampuan berhitung dan pengalaman anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka dapat dirumuskan indikator pada kemampuan berhitung anak pada penelitian ini adalah; (permen 58 tahun 2009);

1. Mengetahui konsep bilangan dengan benda 1-20.
2. Mengetahui dan menyebutkan angka 1-20.
3. Menghitung benda yang berjumlah 1-20.
4. Mengetahui perbandingan banyak dan sedikit
5. Mengetahui pengertian penjumlahan 1-20 dengan benda

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada TK Ananda Siak Hulu, yang akan dilakukan selama 3 bulan dengan rencana dilaksanakan pada bulan Januari- April 2016, Penelitian ini dilaksanakan sesuai rencana Menurut Arikunto (2003) pendekatan dan metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan survey. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan hasil dengan menggunakan angka atau catatn statistic. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun, sedangkan obyek penelitian ini adalah seluruh anak di kelas B1 dan B2 di TK Ananda berjumlah 30 orang sehingga jumlah seluruh obyek penelitian adalah 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pergi ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang diperlukan yang berkenaan dengan fokus penelitian. hal ini dilakukan untuk lebih memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai konteksnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian meliputi berbagai cara yakni melalui pengamatan (observasi), dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan dengan harapan saling melengkapi sehingga dapat diperoleh data yang akurat kemudian diklafikasikan menurut jenisnya, yaitu data primer dan skunder. Data primer diperoleh melalui observasi sedangkan data sekunder diperoleh dari strudi dokumentasi.

Dengan menggunakan rumus data sebagai berikut (Bambang Sujiono, 2008):
Data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan;

P = angka persentase

F = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = *number of cases* (jumlah persentase banyaknya individu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK Ananda Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang didirikan oleh Yayasan Ananda dan merupakan sekolah swasta dengan tujuan; menumbuh kembangkan potensi anak usia dini baik fisik dan psikis secara terpadu dan holistik sehingga memicu dan memacu perkembangan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual, sedangkan secara khusus menumbuh kembangkan potensi diri anak didik baik secara fisik dan psikis dalam dimensi pribadi sosial, moral dan fungsional sehingga secara umum dengan menyeluruh dapat mengembangkan daya kognitif yang paling mendasar untuk membangun diri pribadi seutuhnya.

Sebelum penelitian dilaksanakan proses mengumpulkan data, untuk mengumpuylakan data tersebut maka peneliti membuat pedoman atau panduan observasi berdasarkan indicator kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK

Ananda Siak Hulu dengan menggunakan lembar observasi yang akan diisi berdasarkan kemampuan masing-masing anak.

Pelaksanaan pengumpulan data dengan lembar observasi ini untuk mengetahui sebagian besar kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Ananda kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Pengelolaan hasil analisis data, data yang diolah dengan teknik persentase dengan terlebih dahulu menentukan skor dari masing-masing aspek yang diamati. Pengelolaan dibedakan menurut indikator kemampuan berhitung anak yaitu mengenal konsep bilangan dengan benda 1-20, Mengenal dan menyebutkan angka 1-20, Menghitung benda yang berjumlah 1-20., Mengenal perbandingan banyak dan sedikit, Mengenal pengertian penjumlahan 1-20 dengan benda. Adapun pengelolaan hasil data sebagaimana terlampir dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Indikator Kemampuan Berhitung Anak usia 5-6 tahun di TK Ananda Siak Hulu Kabupaten Kampar

No	Indikator	Skor ideal	Skor aktual	%	Ket
1	Mengenal konsep bilangan dengan benda 1-20.	120	97	80	BSH
2	Mengenal dan menyebutkan angka 1-20	120	110	91,6	BSB
3	Menghitung benda yang berjumlah 1-20.	120	94	78,3	BSH
4	Mengenal perbandingan banyak dan sedikit	120	66	55	MB
5	Mengenal pengertian penjumlahan 1-20 dengan benda	120	89	74,1	BSH
Jumlah		600	356	59,3	BSH

Sumber: hasil olahan data penelitian 2016.

Dari rekapitulasi indikator kemampuan berhitung pada anak usia 5-6 tahun di TK Ananda Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aspek kemampuan berhitung anak yang diamati ternyata sebagian besar berada pada kategori Berkembang Sesuai harapan, dengan jumlah persentase sebesar 59,3%. Hal ini berarti secara keseluruhan kemampuan berhitung anak dapat dikategorikan menjadi kategori Mulai Berkembang (MB), Berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat Baik (BSB).

Adapun yang termasuk ke dalam kategori Mulai Berkembang yaitu pada indikator mengenal perbandingan banyak dan sedikit sebesar 55 %. Sedangkan kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH) Mengenal konsep bilangan dengan benda 1-20. Sebesar 80 %. Menghitung benda yang berjumlah 1-20. Sebesar 78,3 %. Dan Mengenal pengertian penjumlahan 1-20 dengan benda, sebesar 74,1 %, sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik pada indikator mengenal dan menyebut angka 1-20 sebesar 91,6 %.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan sesuai dengan indikator yang ada pada kemampuan berhitung anak akan diuraikan berdasarkan masing-masing indikator yang merupakan hasil dari pengamatan yang dilakukan terhadap 30 orang anak di TK Ananda Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. kemampuan dari masing-masing anak sangat bervariasi, akan tetapi pada hasil penelitian yang dilakukan akan menggambarkan

secara keseluruhan kemampuan berhitung anak berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun indikator kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Ananda Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yang meliputi kemampuan pertama, mengenal konsep bilangan dengan benda 1-20, kedua, indikator mengenal dan menyebutkan angka 1-20, ketiga menghitung benda 1-20, keempat, indikator mengenal banyak dan sedikit, kelima, indikator mengenal jumlah 1-20. selanjutnya masing-masing indikator tersebut akan diuraikan melalui penjelasan berikut ini;

Tabel 2 persentase indikator Mengenal konsep bilangan dengan benda 1-20.

No	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
1	Belum Berkembang	0	0
2	Mulai Berkembang	6	20
3	Berkembang Sesuai harapan	20	67
4	Berkembang Sangat Baik	4	13
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel tersebut diatas, bahwa kemampuan berhitung anak dalam hal mengenal konsep bilangan 1-20 adalah sebesar 67 % Berkembang Sesuai Harapan artinya dalam melakukan kegiatan mengenal konsep bilangan dapat melakukan dengan baik.

Tabel 3 persentase indikator Mengenal dan menyebutkan angka 1-20.

No	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
1	Belum Berkembang	0	
2	Mulai Berkembang	13	43
3	Berkembang Sesuai harapan	15	50
4	Berkembang Sangat Baik	2	7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel tersebut diatas, bahwa kemampuan berhitung anak dalam hal mengenal dan menyebut angka 1-20 adalah sebesar 50 % Berkembang Sesuai Harapan artinya dalam melakukan kegiatan menyebut bilangan 1-20 dapat melakukan dengan baik.

Tabel 4. Persentase indikator menghitung benda 1-20.

No	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
1	Belum Berkembang	0	
2	Mulai Berkembang	5	17
3	Berkembang Sesuai harapan	17	57
4	Berkembang Sangat Baik	7	23
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel tersebut diatas, bahwa kemampuan berhitung anak dalam hal menghitung benda 1-20 adalah sebesar 57 % Berkembang Sesuai Harapan artinya dalam melakukan kegiatan mengenal konsep bilangan dapat melakukan dengan baik.

Tabel 5. persentase indikator Mengenal banyak dan sedikit.

No	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
1	Belum Berkembang	0	
2	Mulai Berkemban	6	20
3	Berkembang Sesuai harapan	22	73
4	Berkembang Sangat Baik	2	7
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel tersebut diatas, bahwa kemampuan berhitung anak dalam hal mengenal banyak dan sedikit adalah sebesar 73 % Berkembang Sesuai Harapan artinya dalam melakukan kegiatan mengenal konsep banyak dan sedikit melakukan dengan baik.

Tabel 5 persentase indikator Mengenal penjumlahan 1-20.

No	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
1	Belum Berkembang	0	
2	Mulai Berkemban	6	20
3	Berkembang Sesuai harapan	20	67
4	Berkembang Sangat Baik	4	13
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel tersebut diatas, bahwa kemampuan berhitung anak dalam hal mengenal penjumlahan 1-20 adalah sebesar 67 % Berkembang Sesuai Harapan artinya dalam melakukan kegiatan mengenal konsep bilangan dapat melakukan dengan baik. Sedangkan secara keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kemampuan berhitung anak dapat dilihat pada tabel berikut ini;

**Tabel 4.6: Rekapitulasi hasil observasi keseluruhan kemampuan berhitung
Usia 5-6 tahun di TK Ananda Siak Hulu**

No	Nama anak	Kemampuan Berhitung					Jumlah	%	Kriteria
		1	2	3	4	5			
1	Subyek 1	2	2	2	2	2	10	50	MB
2	Subyek 2	2	2	2	2	3	11	55	MB
3	Subyek 3	3	2	2	3	3	13	65	BSH
4	Subyek 4	2	3	2	2	2	11	55	MB
5	Subyek 5	3	4	4	3	3	17	85	BSB
6	Subyek 6	4	4	4	3	3	18	90	BSB
7	Subyek 7	3	4	4	3	3	17	85	BSB
8	Subyek 8	2	4	3	2	4	15	75	BSB
9	Subyek 9	2	4	3	2	4	15	75	BSB
10	Subyek 10	2	4	3	2	2	13	65	BSH
11	Subyek 11	2	3	2	2	2	11	55	MB
12	Subyek 12	2	2	2	4	2	12	60	BSH
13	Subyek 13	2	2	2	4	3	13	65	BSH
14	Subyek 14	3	2	3	3	3	14	70	BSH
15	Subyek 15	3	3	2	3	2	13	65	BSH
16	Subyek 16	4	2	3	3	2	14	70	BSH
17	Subyek 17	3	2	3	2	2	12	60	BSH
18	Subyek 18	4	2	2	2	3	13	65	BSH
19	Subyek 19	4	3	2	2	2	15	75	BSH
20	Subyek 20	2	3	2	2	2	11	55	MB
21	Subyek 21	2	3	2	3	2	12	60	BSH
22	Subyek 22	2	4	3	3	2	14	70	BSH
23	Subyek 23	2	4	2	2	2	12	60	BSH
24	Subyek 24	2	4	2	2	2	12	60	BSH
25	Subyek 25	3	4	2	2	3	14	70	BSH
26	Subyek 26	4	4	2	2	3	15	75	BSH
27	Subyek 27	3	3	2	3	3	14	70	BSH
28	Subyek 28	2	4	2	2	3	13	65	BSH
29	Subyek 29	2	3	2	2	4	13	65	BSH
30	Subyek 30	2	3	2	2	4	13	65	BSH
Jumlah		97	110	94	66	89	356		BSH
Rata-rata		80%	91,6%	78,3%	55%	74 %			

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah di uraikan pada bab-bab sebelumnya. Maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian, yakni :dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aspek kemampuan berhitung anak yang diamati ternyata sebagian besar berada pada kategori Berkembang Sesuai harapan, dengan jumlah persentase sebesar 69%. artinya anak mampu menghitung angka 1-20 Hal ini berarti secara keseluruhan kemampuan berhitung anak dapat dikategorikan menjadi kategori Mulai Berkembang (MB), Berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat Baik (BSB).

Adapun yang termasuk ke dalam kategori Mulai Berkembang yaitu pada indikator mengenal perbandingan banyak dan sedikit sebesar 55 %. Sedangkan kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH) Mengenal konsep bilangan dengan benda 1-20. Sebesar 80 %. Dan Mengenal pengertian penjumlahan 1-20 dengan benda, sebesar 74,1 %, Menghitung benda yang berjumlah 1-20. Sebesar 78,3 %, sedangkan kategori Berkembang Sangat Baik pada indikator mengenal dan menyebut angka 1-20 sebesar 91,6 %.

Berdasarkan simpulan penelitian penulis memberikan saran kepada;

1. Guru
Pembelajaran dengan mengembangkan kemampuan berhitung anak mampu memberikan dorongan dan motivasi agar anak dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan yang berkaitan dengan indikator mengenal perbandingan banyak dan sedikit yang mulai berkembang dengan skor 2, sehingga dengan berbagai upaya yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuannya dimasa yang akan datang.
2. Orang Tua.
Orang tua dalam hal ini yang selalu memiliki waktu bersama anaknya dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak dirumah dengan memberikan banyak alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung sehingga kecerdasan matematikanya juga terasah dengan baik.
3. Bagi Peneliti.
Peneliti agar dapat melakukan penelitian diruang lingkup yang lebih luas dan lebih mendalam sehingga penelitian akan lebih terfokus pada kemampuan berhitung anak.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudiono, 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Bambang, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.

Boediono, 2002. *Kompetensi Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Balitbang Depdiknas

Departemen Pendidikan Nasional 2006, Pedoman Penerapan Pendekatan “Beyond Centers and Cirles Time” (BCCT) dalam Pendidikan Usia Dini.

Hildayani Rini, dkk (2004). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka.

<http://digilib.petra.ac.id> diunduh 2/9/2015,12:29).

Hurloock, E.B.,1999. *Perkembangan Anak Jilid 1* (edisi 6). Penerbit Erlangga: Jakarta.

- Masitoh, 2004. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Mudjito, A K. 2007. *Pedoman Pembelajaran Berhitung di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Departement Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak – Kanak dan Sekolah Dasar.
- Purwanto, Ngalm ,1990, *Psikologi Pendidikan*, Rosda Karya. Jakarta:
- Rahman, Hibana, 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press
- Sugyono, 2008.*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, IKAPI.Bandung
- Supriadi. 2003. *Aktivitas Mengajar Anak TK*. Jakarta : Katarsis.
- Wardhani, IGAK,dkk,2011, *Penelitian Tindakan Kelas*, UT, Jakarta
- Wina Senjaya, 2011, *Penelitian Tindakan kelas*, Jakarta: Kencana Prenada
- www.masinosinaga.com/id/kamus/kamus-inggris-indonesia/terjemahan-dari-stick.
- Yuliani Nurani Sudjiono, 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Yulvia Sari. 2001. *Strategi pengembangan matematika anak usia dini*. Semarang : IKIP Veteran Press